

MERDEKA BELAJAR MELALUI PENERAPAN ALAT PERAGA PERNAPASAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Izza Aulia Khodam, Husni Mubarak, Dian Mustika Anggraini

IAIN Kudus

izzaaulia305@gmail.com, husnimubarak@iainkudus.ac.id,

mimpidianmustika@gmail.com

ABSTRAK

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru yang secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Begitu pula dalam pembelajaran IPA yang menekankan pengalaman siswa secara langsung di alam beserta pemecahannya secara ilmiah. Melalui penggunaan alat peraga, penanaman konsep, prinsip, serta hukum IPA dapat menciptakan pendidikan yang efektif. Materi yang awal mulanya susah oleh siswa, akan gampang dimengerti bila memakai alat peraga yang menarik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memilih sumber data yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari data hasil pengamatan dan hasil wawancara langsung dengan siswa kelas V dan guru. Data sekunder digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku maupun internet. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga pernapasan mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menjadikan pembelajaran tersebut efektif. Sebelum menerapkan media yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan esensi merdeka belajar bahwa siswa dapat belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: alat peraga pernapasan, merdeka belajar, pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”(Indonesia 2003). Hal itu selaras dengan kebijakan pemerintah yang baru yakni merdeka belajar, yang merupakan kebijakan yang dirancang untuk menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga 2021). Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan

dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi mendesak proses pendidikan lebih aplikatif serta menarik selaku upaya untuk tingkatan mutu pembelajaran. Hal itu sesuai dengan esensi merdeka belajar yaitu kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran serta tata cara pengajaran yang baru serta menolong proses uraian siswa, sehingga siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan tiap hari.

Salah satunya pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu Pembelajaran IPA yang pada hakikatnya bertujuan supaya siswa memahami pengetahuan serta kenyataan menimpa alam dekat bersumber pada kehidupan tiap hari. Pembelajaran IPA pula menekankan pada pengalaman siswa secara langsung buat mencari ketahu kasus yang terdapat di alam dekat beserta pemecahan perkaranya, sehingga siswa sanggup menjelajahi serta menguasai alam dekat secara ilmiah.

Para guru dituntut supaya sanggup memakai alat-alat yang disediakan oleh sekolah ataupun bisa jadi perlengkapan yang terbuat oleh guru cocok dengan pertumbuhan era serta kemajuan teknologi. Guru hendaknya memakai alat- alat yang murah serta efektif walaupun simpel namun sebuah keharusan dalam menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disamping memakai alat- alat yang ada, guru pula dituntut buat meningkatkan keahlian membuat media pendidikan dari bahan- bahan yang ramah area serta gampang di miliki cocok dengan modul yang hendak diajarkan. Melalui penggunaan alat peraga, penanaman konsep, prinsip, serta hukum IPA hendak menciptakan pendidikan yang efisien. Jadi, Pendidikan IPA yang awal mulanya dialami susah oleh siswa, akan gampang dimengerti bila memakai media serta perlengkapan peraga yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati, yang mana guru dalam memberikan pengajaran yang bersumber dari buku pegangan guru dan juga menggunakan alat peraga sebagai penunjang dalam pembelajaran. Media tersebut sudah tersedia dalam ruang perpustakaan dan digunakan oleh guru jika dibutuhkan, tetapi dalam mengajar mata pelajaran IPA di materi sistem pernapasan manusia media yang digunakan yaitu replika badan manusia

atau yang biasa disebut dengan tengkorak. Hal itu yang membuat siswa memahami materi yang disampaikan guru dan terkesan menyepelkan penjelasan dari guru karena proses pembelajaran yang hanya membayangkan saja tanpa adanya alat lengkap untuk bereksperimen sesuai dengan apa yang guru jelaskan. Hal itulah yang berpengaruh terhadap pencapaian nilai siswa saat ujian diadakan. Berbagai masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Hal ini mungkin karena penjelasan guru yang disertai dengan media/alat peraga yang tidak sesuai.

Mengingat pentingnya alat peraga/media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu, penggunaan alat peraga anatomi sistem pernapasan dalam pembelajaran IPA sebagai proses dalam memberikan pengalaman langsung dalam belajar, mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dan memperbesar perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru.

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian tentang penggunaan alat peraga ataupun media pembelajaran IPA dan tentang merdeka belajar itu sendiri. Salah satunya yang telah dilakukan oleh Fembriani yang menyatakan bahwa penunjang pembelajaran IPA di sekolah dasar salah satunya adanya media pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 73,75 % guru menggunakan media dalam pembelajaran daring dan dikategorikan cukup baik. Hal ini mengindikasikan dalam proses pembelajaran IPA daring di SD guru sudah cukup baik dalam menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran (Fembriani 2022). Penelitian lain juga dilakukan oleh Pindo Hutaeruk yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan alat peraga pada pelajaran IPA materi Rangka manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba Tahun Ajaran 2017/2018 (Hutaeruk dan Simbolon 2018). Hasil penelitian Nikmatin menyatakan bahwa guru membutuhkan pengembangan e module berbasis STEAM dan kurikulum merdeka yang mudah dipahami, mudah digunakan, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa yang dapat digunakan untuk guru dan siswa (Mabsutsah dan Yushardi 2022). Hal itu menandakan bahwa inovasi pembelajaran berupa media ataupun alat peraga sangat menunjang berlangsungnya kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis telah melakukan penelitian ilmiah dengan judul Merdeka Belajar melalui Penerapan Alat Peraga Anatomi Sistem Pernapasan Pada Mata Pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau Field Research. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dengan menganalisis, menyajikan data secara fakta dan digolongkan secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti serta disimpulkan (Nofriansyah 2018).

Dari penelitian ini, peneliti memilih sumber data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber primer, yaitu yang diperoleh langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai informasi yang diwawancarai (Sugiarto 2017). Sumber data primer yang diperoleh dari data hasil pengamatan dan hasil wawancara langsung dengan siswa kelas V dan guru yang mengajar di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam menggunakan media anatomi sistem pernapasan.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, akan tetapi dari pihak lain yang bersangkutan (Sugiarto 2017). Data sekunder digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku maupun internet. Sumber dan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data lain yang didapatkan dalam kegiatan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen kabupaten Pati meliputi: Keadaan Gedung, Keadaan Pendidik, Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Kemendikbud 2022). Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Dengan memahami secara mendalam pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik (Sudarto, Hafid, dan Amran 2021). Merdeka belajar bermakna kebebasan dalam belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada siswa atau anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga masing-masing mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan keberadaannya dan apa adanya.

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo 2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Dharma dan Sihombing 2020).

Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Suhartoyo dkk. 2020).

Langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya: a) Kepala sekolah; Menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar, b) Guru; Menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, c) Peserta didik; hendaknya psikologi peserta didik dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, mulai dibiasakan untuk berpikir kritis dan selalu bersikap ingin tahu serta mampu menganalisis pertanyaan terbuka, d) Wali murid dan lingkungan; dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, e) Dinas pendidikan dan kebudayaan; menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar (Kemendikbud 2022).

Menurut E. Dharma & B. Sihombing, Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama, yaitu: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi (Dharma dan Sihombing 2020).

Penerapan Alat Peraga Pernapasan dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi sistem pernapasan manusia di kelas 5 dengan menggunakan media anatomi sistem pernapasan membantu siswa menjadi lebih aktif dan efektif dalam belajar karena penggunaan media anatomi sistem pernapasan merupakan media yang dibuat agar anak dapat belajar sambil bermain dengan media tersebut. Jadi, siswa tidak hanya belajar media-media yang sudah biasa diajarkan oleh guru, melainkan siswa juga aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Keefektifan dalam pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan anak dalam kegiatan

pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak yang dipadukan dengan ketujuh aspek perkembangan (aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan psikomotorik, aspek perkembangan moral, aspek perkembangan emosional, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan bahasa) serta penanaman nilai agama yang kuat dalam diri peserta didik.

Diterapkannya media anatomi sistem pernapasan pada manusia dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dirasakan sangat efektif dalam pembelajaran. Hal itu terbukti dari banyaknya siswa di kelas 5 lebih suka belajar sambil bermain. Seperti mempraktekkan dalam penggunaan media anatomi sistem pernapasan yaitu anak diajak untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah dijelaskan selanjutnya dipraktekkan langsung pada media anatomi tersebut dengan cara menekan botol plastik yang terhubung ke hidung yang menyalurkan udara masuk melalui selang yang sudah terpasang menuju ke paru-paru yang akan membuat kedua balon disisi kanan dan sisi kiri mengembang maka itu diartikan sebagai seseorang sedang menarik napas maka udara yang masuk langsung menuju ke paru-paru dan di paru-paru udara diolah lagi dan akhirnya menghembuskan napas berupa karbondioksida dengan praktek melepaskan secara perlahan botol plastik agar kedua balon mengempis yang berarti udara sudah dihembuskan keluar berupa karbondioksida. Seperti yang dijelaskan kembali oleh Ibu Aslikah, S.Pd.I sebagai guru kelas 5 dan juga yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati menuturkan bahwa:

Guru kelas 5 mengatakan bahwa Penggunaan media sangat efektif dalam proses pembelajaran dari pada seorang guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias ketika saya membawa media dihadapan mereka suasana dalam kelas jadi ramai karena rasa penasaran mereka terhadap media tersebut. Ada rasa bahagia bagi saya melihat anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media itu artinya mereka belajar sekaligus bermain, hal itulah yang menjadikan suatu pembelajaran tidak membosankan dan berlangsung sangat aktif dan juga efektif. Saya menerapkan penggunaan media anatomi sistem pernapasan pada manusia ini bertujuan bukan hanya membuat anak-anak suka tetapi juga ingin membuat anak-anak untuk berfikir secara kritis dalam menanggapi beberapa pertanyaan yang terdapat di dalam medianya. Jadi media anatomi sistem pernapasan itu saya buat dengan dilengkapi beberapa pertanyaan tersembunyi yang berada di laci kecil penyangga

media tersebut. Dari sanalah saya ingin membuat anak-anak untuk berfikir secara kritis dalam menanggapi suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah saya jelaskan di awal pembelajaran.

Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru guna mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dalam menggunakan media anatomi sistem pernapasan pada manusia yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebelumnya menerangkan materi

Guru pertama kali menjelaskan materi pokok secara terperinci dan singkat, yaitu dengan hanya inti pokok saja yang dijelaskan agar peserta didik tidak merasa bosan. Tetapi pada waktu guru menjelaskan materi mengenai sistem pernapasan manusia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru hanya menggunakan media gambar dan dibawa replika tubuh manusia. Pada waktu mengajar dengan menggunakan media gambar dan replika tubuh manusia, peserta didik kebanyakan mengantuk karena merasa bosan dan bisa dikatakan kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menjadikan proses pembelajaran berlangsung kurang efektif.

2. Menerangkan konsep tentang media pembelajaran baru yang berisi langkah-langkah pembelajaran media anatomi sistem pernapasan pada manusia

Setelah mengetahui pengaruh penggunaan media yang biasa digunakan seperti media gambar dan replika tubuh manusia, kemudian guru menggunakan media baru yaitu dengan menerapkan penggunaan media anatomi sistem pernapasan manusia. Dimana dalam menggunakan media anatomi sistem pernapasan ini guru hanya menjelaskan sedikit materi, mempraktekkan cara kerja media tersebut, kemudian guru menyuruh peserta didik maju secara acak untuk mempraktekkan apa yang sudah dipraktekkan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dalam laci media anatomi sistem pernapasan. Peserta didik harus bisa menjawab pertanyaan yang mereka ambil secara acak dan itu akan menjadi nilai tambah tersendiri untuk mereka yang bisa menjawabnya.

3. Pengamatan

Kondisi awal ketika guru menggunakan media gambar dan menggunakan media replika tubuh manusia atau yang biasa disebut dengan tengkorak, kebanyakan

peserta didik terlihat tidak semangat kurang lebih 80% ada yang terlihat bermain dengan sendiirnya, ada yang mengantuk, dan ada juga yang kurang fokus. Guru merasa kondisi peserta didik yang memang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kemudian guru menerapkan penggunaan media anatomi sistem pernapasan pada manusia. Kondisi peserta didik setelah diterapkannya penggunaan media anatomi tersebut sangat efektif akhirnya peserta didik hampir 99% ikut berpartisipasi dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan media anatomi sistem pernapasan yang mana media tersebut dapat dipraktekkan oleh semua anak. Hal itulah kiranya yang diinginkan oleh peserta didik mengenai media yang dapat digerakkan serta peserta didik dapat mempraktekkannya sendiri.

4. Evaluasi

Setelah menerapkan suatu media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media anatomi sistem pernapasan pada manusia, peserta didik disuruh untuk duduk kembali pada tempat duduk masing-masing kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi yang terdapat dalam buku siswa masing-masing. Setelah peserta didik mengerjakan pekerjaan mereka, maka guru akan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Untuk mengetahui adanya semangat peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sistem pernapasan pada manusia dengan menggunakan media anatomi sistem pernapasan manusia, ada beberapa wawancara peserta didik yang diajak wawancara secara langsung bersama peneliti:

1. Peserta didik kelas 5 yang bernama Siti Mutia Aulia mengatakan bahwa ketika guru mengajar menggunakan media biasa seperti bentuk tubuh manusia dan gambar, Aulia merasa menjadi lebih bosan. Ketika guru menerapkan penggunaan media anatomi sistem pernapasan, Aulia menjadi lebih semangat dan lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Yang pernah dijelaskan: “Biasanya bu guru kalau menerangkan iya menggunakan media namun medianya ngga bisa digerakkan tetapi saat bu guru membawakan media anatomi sistem pernapasan itu kan lucu ya ada balon juga selang-selang dan bisa digerakkan juga balonnya mengembang dan mengempis. Jadi membuat saya merasa bermain dalam pembelajaran”.

2. Peserta didik kelas 5 yang bernama Muhammad Nofal A mengatakan bahwa dia cepat merasa bosan dalam pembelajaran ketika bu guru menggunakan media yang pasif hanya terdapat di buku pegangan siswa. Ketika guru menyampaikan materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan media anatomisistem pernapasan manusia Nofal sangat antusias dan semangat saat pembelajaran. Hal tersebut disampaikan secara bersama-sama dengan teman-teman sekelas saat wawancara berlangsung yang mana pendapat tersebut sama dengan apa yang dirasakan oleh Aulia yang mengatakan jika: “Biasanya bu guru kalau menerangkan iya menggunakan media namun medianya ngga bisa digerakkan tetapi saat bu guru membawakan media anatomi sistem pernapasan itu kan lucu ya ada balon juga selang-selang dan bisa digerakkan juga balonnya mengembang dan mengempis. Yang mana media tersebut menarik perhatian saya untuk memahami cara kerja dari media tersebut”.
3. Anissa Luvita Sari peserta didik kelas 5 Madrasah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati juga mengatakan “hal yang sama dengan teman-teman yang lainnya yaitu jika dia kurang semangat dalam pembelajaran berlangsung ketika bu guru datang membawakan suatu media namun tidak sesuai harapan kita semua. Tetapi ketika bu guru datang membawa media anatomi sistem pernapasan manusia yang dari bentuknya terdapat gambar berbagai macam organ pernapasan juga disertai dengan adanya selang memanjang yang terhubung dengan botol plastik serta adanya balon-balon dalam media tersebut menarik perhatian saya dan membuat saya antusias ketika pembelajaran akan dimulai”.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi siswa jika diajarkan materi dengan menggunakan media gambar biasa yang membuat peserta didik kelas 5 MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati merasa kurang semangat dan kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Ketika guru menerapkan penggunaan alat peraga pernapasan tersebut, guru mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi sistem pernapasan manusia yang menjadikan pembelajaran tersebut efektif. Sebelum menerapkan media yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), metode dan media pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menandakan bahwa penerapan alat peraga pernapasan pada pembelajaran IPA sangat efektif digunakan pada kurikulum merdeka

belajar ini. Karena inovasi pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan daya kreatifitas dan kebebasan berpikir siswa.

Penulis berharap dengan penelitian merdeka belajar melalui penerapan alat peraga pada pembelajaran IPA dapat dijadikan solusi maupun sebagai media pembelajaran alternatif bagi pendidik. Selain itu, penulis berharap akan ada lagi penelitian lanjutan yang akan dijadikan media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal.

REFERENSI

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):1075–90.
- Dharma, Edy, dan B. Sihombing. 2020. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur."
- Fembriani, Fembriani. 2022. "Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3(02):100–106.
- Hutauruk, Pindo, dan Rinci Simbolon. 2018. "Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba." *School Education Journal PGSD FIP Unimed* 8(2):121–29.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. 2003. "Sistem pendidikan nasional." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Kemendikbud. 2022. "Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran." Diambil 25 Agustus 2022 (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>).
- Mabsutsah, Nikmatin, dan Yushardi Yushardi. 2022. "Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(2):205–13.
- Nofriansyah, Deny. 2018. *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan*. Deepublish.
- Prayogo. 2020. "Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19, Begini Kata Mendikbud – <http://www.kalderanews.com>." *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19, Begini Kata Mendikbud*. Diambil 25 Agustus 2022 (<https://www.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>).

- Sudarto, Sudarto, Abd Hafid, dan Muhammad Amran. 2021. “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA.” dalam SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19.”
- Sugiarto, Eko. 2017. Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media. Diandra Kreatif.
- Suhartoyo, Eko, Sitti Ainun Wailissa, Saika Jalarwati, Samsia Samsia, Surya Wati, Nur Qomariah, Elly Dayanti, Imas Maulani, Imam Mukhlis, dan Muhammad Holqi Rizki Azhari. 2020. “Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1(3):161–64.
- Suyanto. 2020. “Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar.” Suyanto.Id. Diambil 25 Agustus 2022 (<https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>).